



Fikih Ibadah Bergambar

Belajar Hukum Islam dengan Mudah, Menarik Efektif Dan Singkat

Bersuci

Shalat

Puasa

Zakat

Haji



Dr. Abdullah Bahmmam

Terjemah

Supriadi Yosup Boni

Edit

Artawijaya

Abu Abdurrahman

Hukum-Hukum Buang
Hajat

Hukum-Hukum Buang Hajat

Daftar Bahasan

Hukum-Hukum Buang Hajat

Hal-Hal yang Diwajibkan Saat Buang Hajat

Hal-Hal yang Diharamkan Saat Buang Hajat

Hal-Hal yang Disunnahkan Saat Buang Hajat

Hal-Hal yang Dimakruhkan Saat Buang Hajat

Al Istinja' dan Al Istijmar

Pengertian Al Istinja' dan Al Istijmar

Hikmah Disyariatkannya Al Istinja' dan Al Istijmar

Hukum Al Istinja' dan Al Istijmar

Syarat-Syarat Benda yang Digunakan untuk Beristinja'

kencing.”⁽³⁾Beristinja' atau beristijmar. Anas bin Malik berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam pernah buang air besar di kamar kecil, lalu aku membawakannya seember air⁽⁴⁾, dan beliau pun beristinja' dengan air tersebut.”⁽⁵⁾

Hal-Hal yang Diwajibkan Saat Buang Hajat

1. Menutup aurat agar tidak terlihat oleh orang lain. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Menutupi aurat dari pandangan jin dan manusia saat buang hajat dapat dilakukan dengan mengucapkan, “bismillah “ketika akan masuk kamar kecil.”⁽¹⁾
2. Berupaya agar tidak terkena najis dan kotoran, dan jika terkena segera mencucinya. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* pernah berjalan melewati dua kuburan lalu beliau berkata, “Kedua penghuni kubur ini sedang disiksa namun bukan karena keduanya melakukan dosa besar, salah satunya disiksa sebab ia tidak membersihkan dirinya⁽²⁾ dari najis setelah ia

(1) HR. At Tirmidzi

(2) Tidak membersihkan dirinya setelah kencing termasuk tidak menjaga dirinya dari percikan air kencingnya

(3) HR. Abu Dawud

(4) 'Anazah artinya seember air

(5) HR. Muttafaun 'Alaihi

Hal-Hal yang Dilarang Saat Buang Hajat

1. Menghadap atau membelakangi kiblat, terutama ketika buang hajat di alam terbuka. Sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, “Jika seseorang di antara kalian sedang buang hajat, maka janganlah ia menghadap atau membelakangi kiblat, tapi menghadaplah kearah timur dan barat.”⁽¹⁾
2. Buang hajat di jalanan, tempat berteduh atau tempat perkumpulan mereka. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, “Hindarilah dua penyebab laknat manusia, para sahabat bertanya, “apa maksud kedua penyebab laknat wahai Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*? beliau menjawab, “Salah satunya adalah buang hajat di jalanan atau tepat berteduh manusia.”⁽²⁾
3. Buang Air di air yang tenang, tidak mengalir, seperti tempat air yang digunakan untuk mandi, berdasarkan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*: “janganlah salah seorang di antara kamu buang air di air yang tergenang⁽³⁾, kemudian mandi di tempat itu.”⁽⁴⁾
4. Masuk ke toilet sambil membawa mushaf, karena mengandung unsur penghinaan kepada ayat-ayat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.



(1) *Muttafaq 'Alaih*
(2) *HR. Muslim*
(3) Air Tenang adalah air yang tidak bergerak atau mengalir
(4) *Muttafaq 'Alaih*



Masuk dengan Mendahulukan Kaki Kiri



Keluar dengan Mendahulukan Kaki Kanan



Hukum Kencing di Air Tenang

Kencing di air tenang mengakibatkan serangan penyakit *Schistosoma* yang dipicu oleh virus yang berasal dari sejenis cacing yang disebut sebagai “pemecah berdarah bagi fisik”⁽¹⁾.

(1) *Metode Pengobatan Nabi Dalam Tinjauan Ilmu Pengetahuan Modern* Karangan Ghayats Al Ahmad



Hal-Hal yang Disunnahkan Saat Buang Hajat

1. Menjauh dari pandangan manusia, terutama di ruang terbuka.
2. Disunnahkan mengucapkan do'a yaitu, "dengan nama Allah Subahanahu wa Ta'ala, Ya Allah lindungilah aku dari pandangan jin laki-laki dan jin perempuan."⁽¹⁾
3. Mendahulukan kaki kiri saat masuk ke toilet dan mendahulukan kaki kanan ketika keluar.
4. Ketika keluar disunnahkan mengucapkan "ghufrana" (aku mohon ampunan-Mu Ya Allah)⁽²⁾

Hal-Hal yang Dimakruhkan Saat Buang Hajat

1. Berbicara saat sedang buang hajat atau memanggil orang lain. Hadits Ibnu 'Umar menyebutkan, seseorang pernah berpapasan dengan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, dia mengucapkan salam kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam namun beliau tidak menjawabnya."⁽³⁾
2. Membawa tulisan-tulisan mengandung dzikir ke dalam toilet. Kecuali jika dikhawatirkan seseorang akan mencurinya. Karena Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam setiap masuk ke toilet, senantiasa melepaskan cincinnya."⁽⁴⁾
3. Memegang alat kelamin dengan tangan kanan, atau *beristinja'* dan *beristijmar* dengan tangan kanan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Janganlah seseorang menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan saat ia kencing dan jangan pula ia mencucinya dengan tangan kanan."
4. Buang hajat di tempat-tempat tertutup.



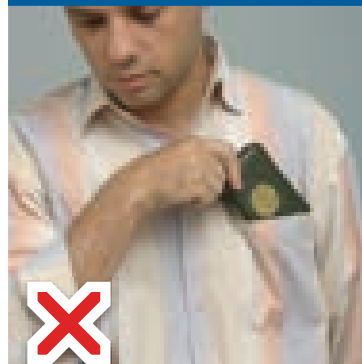
Berbicara Saat Buang Hajat



Masuk Toilet Membawa Tulisan Lafdzul Jalalah

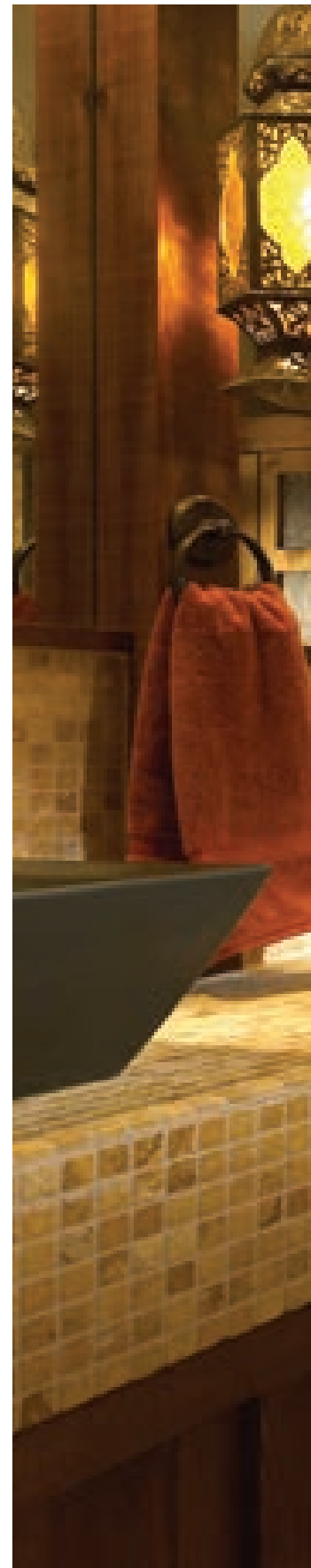


Kencing Ditempat Berlubang



Masuk Toilet Membawa Mushaf

(1) Muttafaq 'Alaih
 (2) HR. Abu Dawud
 (3) HR. Muslim
 (4) Muttafaq 'Alaih





Hukum Kencing Berdiri

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* melarang kencing berdiri, namun jika ia merasa aman dari percikan air kencingnya maka dibolehkan. Huzaifah mengatakan, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* pernah mendatangi subaathah lalu beliau kencing berdiri.”⁽¹⁾

Ibnul Mundzir berkata: Saya lebih menyukai kencing duduk, dan kencing berdiri hukumnya mubah.⁽²⁾

- (1) Subaathah adalah tempat pembuangan sampah.
- (2) HR. Bukhari



Al Istinja' dan Al Istijmar

Al Istinja' adalah:

Membersihkan najis di bagian qubul atau dubur menggunakan air.

Al Istijmar adalah:

Membersihkan najis di bagian qubul atau dubur menggunakan batu atau sejenisnya.

Hukum Istinja dan Istijmar

Istinja' merupakan salah satu perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam pernah masuk ke kamar kecil untuk buang air besar, lalu aku membawakan kepadanya seember air dan beliau pun beristinja' dengan air tersebut."⁽¹⁾

Dibolehkan pula *beristijmar* dengan dua syarat:

1. Najis yang keluar tidak melewati batas kebiasaan atau tidak menyebar.
2. Hendaknya istijmar dilakukan sebanyak 3 kali usapan atau lebih agar najis yang keluar betul-betul telah suci.

Hikmah Disyari'atkannya Istinja' dan Istijmar

1. Mensucikan diri dengan menghilangkan najis dari badan
2. Menjaga kebersihan sehingga terhindar dari berbagai sebab timbulnya penyakit



Beberapa Pelajaran Penting

Tidak diharuskan *beristinja'* jika keluar angin (kentut).

Istinja' lebih baik daripada *istijmar* karena hasil *istinja'* lebih bersih dan lebih suci.



Syarat-Syarat Benda yang Digunakan Beristijmar

1. Benda tersebut harus bersih dan tidak tercampur dengan najis
2. Benda tersebut dihalalkan untuk digunakan *beristijmar*
3. Benda tersebut dapat membersihkan tempat yang terkena najis
4. Benda tersebut bukan tulang dan bukan pula kotoran binatang yang telah kering. Salman Al Farisy berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam melarang kami menghadap kiblat saat kencing maupun saat berak. Tidak pula beristinja dengan tangan kanan, tidak juga beristinja' kurang dari tiga batu, dan tidak pula menggunakan tulang atau tahi⁽¹⁾ binatang yang telah kering."⁽²⁾
5. Benda tersebut bukan sesuatu yang berharga seperti makanan atau kertas yang terdapat tulisan di dalamnya.

Di antara benda yang boleh digunakan *Beristijmar* adalah batu, tisu, daun kayu atau kain

(1) HR. Muttafaqun 'Alaihi.

(1) Ar Raji' artinya tahi.

(2) HR. Muslim

https://www.al-feqh.com/id



Beristijmar Menggunakan Kain



Beristijmar Menggunakan Tulang



Beristijmar Menggunakan Tissue



Beristijmar Menggunakan Sisa Makanan



Beristijmar Menggunakan Batu



Beristijmar Menggunakan Kertas yang Berharga



Beristinja' dengan Tangan Kanan

Dilarang melakukan *istinja'* menggunakan tangan kanan. Sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, “Janganlah seseorang menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan saat ia kencing dan jangan pula ia mencucinya dengan tangan kanan.”⁽¹⁾

(1) HR. Muslim

